

## PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI DALAM MEMILIH KARIR SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK PADA UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Sa'dullah  
Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia  
Email: sadullohanas@gmail.com

### ABSTRACT

*The aim of this research is to test the accounting students' perception in choosing a career as a public accountant in university of Nusantara PGRI Kediri. This research is based on quantitative used survey method. Technique of collecting data is conducted by interview, questionnaire and observation. Technique of analyzing data in this research used Partial Least Square (PLS). The research findings showed that financial appreciation, professional training, social value, working environment, job vacancy, family and personality has influenced in choosing a career as a public accountant. The result showed that many factors influenced someone in choosing a career as a public accountant.*

**Keywords:** *financial appreciation, professional training, social value, working environment, job vacancy, family, personality*

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji persepsi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik di Universitas PGRI Kediri Nusantara. Penelitian ini didasarkan pada metode survei kuantitatif yang digunakan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, kuesioner, dan observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Partial Least Square (PLS). Temuan penelitian menunjukkan bahwa penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai sosial, lingkungan kerja, lowongan kerja, keluarga dan kepribadian telah mempengaruhi dalam memilih karier sebagai akuntan publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi seseorang dalam memilih karier sebagai akuntan publik.

**Kata kunci:** penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai sosial, lingkungan kerja, lowongan kerja, keluarga, kepribadian

### PENDAHULUAN

Mempersiapkan diri dan menghadapi tantangan di masa depan harus di pikirkan sejak awal oleh setiap individu. Tahap awal untuk menekuni profesi yang akan dipilih adalah menentukan karir di masa depan. Karir terkadang menjadi tolak ukur seseorang dipandang orang lain. Karir juga dijadikan sebagai bentuk pengelolaan sumber daya manusia (SDM) dan karir sangat berkaitan dengan motivasi individu, kepuasan kerja, serta kinerja yang akan dicapai. Memilih serta menentukan karir yang akan dipilih oleh seseorang adalah tahapan awal dalam membentuk karir itu sendiri. Begitu pula dengan mahasiswa akuntansi saat memilih karir maka

mahasiswa tersebut secara tidak langsung akan mempersiapkan pembentukan dari karir tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain penghargaan finansial, pelatihan profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, profesionalisme, dan pertimbangan pasar kerja (Sulistiyawati, Ernawati, & Sylviana, 2013).

Pemilihan jenis karir yang akan dijalani mahasiswa menjadi menarik untuk dibahas karena dapat menjelaskan faktor-faktor yang melatarbelakangi hal tersebut, sehingga program dan materi kuliah dapat disusun dengan lebih baik dan sesuai dengan yang kebutuhan (Rasmini, 2007). Tantangan era globalisasi mengenai persaingan tenaga profesional global tidak dapat dihindari, hal ini juga berlaku pada tenaga profesional di bidang akuntansi. Lulusan akuntansi harus memiliki kompetensi yang handal untuk mendukung profesionalisme agar mampu menghadapi tantangan pada persaingan global yang semakin sulit.

Fakta yang menarik juga dapat dilihat bahwa di Indonesia banyak sekali lulusan dari akuntansi setiap tahun namun faktanya sangat sedikit yang memilih untuk karir sebagai akuntan profesional. Data Ikatan Nasional Konsultan Indonesia atau INKINDO, sebagaimana dikutip dari liputan6.com pada 22 Maret 2016 menunjukkan bahwa jumlah akuntan di Thailand mencapai 56.125 orang, Malaysia dengan jumlah 30.236 orang, Singapura berjumlah 27.394 orang, dan Filipina berjumlah 19.573 orang, sedangkan di Indonesia hanya 15.940 orang. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada permasalahan yang perlu di pecahkan bersama sehingga jumlah akuntan yang seharusnya semakin meningkat seiring dengan lulusan mahasiswa jurusan akuntansi dari bermacam universitas di Indonesia.

Studi sebelumnya telah menemukan bahwa pertimbangan pasar kerja, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja serta personalitas yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik (Ambari & Ramantha, 2017). Studi lain mengungkapkan hasil yang berbeda yaitu faktor dari penghargaan finansial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja serta personalitas tidak berpengaruh terhadap pilihan karir sebagai akuntan publik namun pelatihan profesional, pelatihan profesional, nilai-nilai sosialakan berpengaruh terhadap pilihan karir sebagai akuntan publik dengan sampel makasiswa akuntansi di univesitas wilayah Semarang (Merdekawati & Sulistiyawati, 2011).

Penelitian sebelumnya memberikan hasil berbeda. Untuk itu, topik ini akan menjadi menarik ketika diteliti kembali di Universitas Nusantara PGRI Kediri. Hal yang menarik karena di Kediri masih belum ada kantor akuntan publik dan sebagian besar jika mahasiswa akuntansi lulus masih jarang yang memilih menjadi akuntan publik, walaupun ada yang memilih menjadi akuntan publik maka akan memilih mengembangkan karirnya di kota besar seperti Surabaya. Kediri merupakan salah satu daerah yang potensial dan banyak juga industri yang mulai

berkembang, jadi peluang sebagai akuntan publik merupakan peluang yang cukup menjanjikan. Seharusnya peluang ini mampu di ambil oleh mahasiswa akuntansi Universitas Nusantara PGRI Kediri yang telah lulus.

Fokus permasalahan pada penelitian ini yaitu melakukan penelitian berkaitan dengan persepsi mahasiswa akuntansi melakukan pemilihan karir sebagai akuntan publik yang didorong oleh penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, penghargaan lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, lingkungan keluarga dan personalitas.

## TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Harapan (*Expectancy Theory*)

Pemilihan profesi sangat berkaitan dengan teori motivasi, yaitu teori pengharapan (*expectancy theory*) yang merupakan salah satu dari teori motivasi. Teori pengharapan adalah kecenderungan untuk bertindak dengan cara tertentu yang bergantung pada kekuatan harapan bahwa tindakan itu akan diikuti oleh *output* tertentu dan tergantung pada daya tarik *output* tersebut bagi individu itu (Robbins & Judge, 2015). Saat ini penjelasan tentang motivasi yang diterima secara luas adalah teori pengharapan dari Victor Vroom yang mengatakan bahwa karyawan akan berupaya lebih baik dan lebih keras jika ada keyakinan bahwa upaya itu menghasilkan penilaian kinerja yang baik. Penilaian kinerja yang baik dapat mendorong imbalan organisasi, seperti bonus, kenaikan gaji, dan promosi, yang dapat memenuhi sasaran pribadi karyawan tersebut. Oleh karena itu, teori tersebut berfokus dalam tiga hubungan.

Kunci dari teori pengharapan adalah pemahaman sasaran individu dan keterkaitan antara upaya dan kinerja, serta antara kinerja dan imbalan. Pemilihan karir mahasiswa akuntansi ditentukan oleh pengharapan bahwa karir tersebut akan mampu memenuhi kebutuhan mereka, serta daya tarik dari karir itu sendiri, seperti adanya imbalan organisasi layak dari karir tersebut. Mahasiswa mempunyai pengharapan bahwa karir yang dipilih dapat memenuhi keinginannya, jika dilihat dari faktor gaji, pelatihan, pengakuan, nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, serta personalitas.

Teori ini juga menjelaskan bahwa hubungan timbal balik antara keinginan dan kebutuhan dapat memotivasi seseorang untuk bekerja lebih baik. Bila keyakinan yang di harapkan untuk memperoleh kepuasan yang di dapatkan cukup besar maka individu akan bekerja lebih baik begitu pula sebaliknya.

### **Konsep Karir**

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, karir merupakan perkembangan dan kemajuan, pada aspek kehidupan, pekerjaan, atau jabatan seseorang, yang dapat mendatangkan imbalan berupa gaji maupun uang (Pusat Bahasa Kemdikbud, 2016). Karir adalah serangkaian sikap dan perilaku terkait dengan pengalaman dan aktivitas kerja yang terus berkelanjutan selama rentang waktu hidup seseorang. Setiap pegawai yang konsisten bekerja di suatu organisasi hingga mencapai usia pensiun, berarti pegawai tersebut ingin meniti karir pada organisasi yang bersangkutan. Karir kehidupan organisasi dapat diartikan sebagai keseluruhan pekerjaan yang dilakukan dan jabatan yang dipangku seseorang selama dia bekerja. Prestasi kerja, pengalaman, pelatihan, dan pengembangan berperan penting dalam menempuh bermacam jalur karier.

### **Pengaruh Penghargaan Financial terhadap Pilihan Karir sebagai Akuntan**

Penghargaan finansial memiliki pengaruh terhadap pilihan karir sebagai akuntan publik hal ini disebabkan karena mahasiswa akuntansi yang memilih berkarir sebagai akuntan publik mengharapkan penghargaan finansial atau gaji jangka panjang, gaji awal yang lebih tinggi, dan kenaikan penghargaan finansial yang pesat dibandingkan dengan karir yang lain, karena banyaknya perusahaan atau klien yang menggunakan jasa akuntan publik berbanding lurus dengan jumlah pendapatan yang diterima (Suyono, 2014). Penelitian lain juga memperoleh kesimpulan bahwa penghargaan finansial akan berpengaruh pada pemilihan karir sebagai akuntan (Kurniawati & Adi, 2016). Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh penghargaan finansial terhadap pilihan karir sebagai akuntan

### **Pengaruh Pelatihan Profesional terhadap Pilihan Karir sebagai Akuntan**

Pelatihan profesional merupakan pelatihan yang diberikan untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian suatu profesi, serta sebagai persiapan dan pelatihan yang harus dilakukan sebelum memulai suatu profesi (Abidin, Paramita, & Raharjo, 2017). Tidak hanya sisi finansial saja yang akan didapatkan kemudian dalam memilih karir di masa depan namun pengembangan karir juga akan menjadi perhatian seseorang saat akan melangkah dalam menentukan karir. Oleh karena itu ada kecenderungan jika pelatihan profesional akan menjadi salah satu pertimbangan dalam memilih karir sebagai akuntan. Suyono (2014) juga menyatakan bahwa pelatihan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Berdasarkan penjelasan berikut maka hipotesis yang di ambil adalah:

H2: Terdapat pengaruh pelatihan profesional terhadap pilihan karir sebagai akuntan

### **Pengaruh Nilai-nilai Sosial terhadap Pilihan Karir sebagai Akuntan**

Dalam memilih profesi, mahasiswa akuntansi mempertimbangkan nilai-nilai sosial, antara lain kepuasan pribadi, kesempatan berinteraksi, kesempatan untuk menjalankan hobi, dan perhatian perilaku individu (Wijayanti, 2000). Cara pandang dan bagaimana seseorang akan di pandang di masyarakat juga akan menjadi pertimbangan seseorang dalam memilih karir. Begitu pula saat akan memilih karir sebagai akuntan nilai-nilai sosial juga akan di pertimbangan oleh seseorang (Putri & Dharma, 2016).

H3: Terdapat pengaruh nilai-nilai sosial terhadap pilihan karir sebagai akuntan

### **Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Pilihan Karir sebagai Akuntan**

Lingkungan kerja berpengaruh terhadap pilihan karir sebagai akuntan publik hal ini berarti lingkungan kerja yang memiliki banyak tantangan malah akan meningkatkan minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik (Wahyuni, Rustiarini, & Merawati, 2016) (Kurniawati & Adi, 2016). Rasa nyaman dan lingkungan yang mendukung akan diperhatikan juga oleh sebagian besar seseorang saat akan masuk pada lingkungan yang baru begitu pula saat akan memasuki lingkungan atau dunia kerja. Oleh karena itu lingkungan kerja ada kecenderungan akan mempengaruhi terhadap pemilihan karir seorang individu. Dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka hipotesis keempat adalah sebagai berikut:

H4: Terdapat pengaruh lingkungan kerja terhadap pilihan karir sebagai akuntan

### **Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Pilihan Karir sebagai Akuntan**

Pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap pilihan karir sebagai akuntan publik, karena pertimbangan ketersediaan masa depan karir dan kemudahan aksesnya merupakan harapan yang dipengaruhi oleh ketersediaan karir di pasar tenaga kerja (Lukman & Juniati, 2016). Keamanan kerja, fleksibilitas dan kesempatan promosi juga akan menjadi perhatian dalam memilih karir, sehingga tersedianya lapangan pekerjaan juga akan menjadi pertimbangan seseorang dalam memilih karir sebagai akuntan publik. Dengan kata lain, pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik (Suryanto, Wahyuningsih, & Siti, 2016). Oleh karena itu hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H5: Terdapat pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap pilihan karir sebagai akuntan

### **Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Pilihan karir sebagai Akuntan**

Keluarga adalah kelompok primer yang paling penting di dalam masyarakat. Kelompok ini terbentuk dari hubungan laki-laki dan wanita untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Lingkungan keluarga memiliki pengaruh terhadap individu dalam memilih karir sebagai akuntan (Lukman & Juniati, 2016). Oleh karena itu hipotesis penelitian ini adalah:

H6: Terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap pilihan karir sebagai akuntan

### **Pengaruh Personalitas terhadap Pilihan Karir sebagai Akuntan**

Seorang akuntan adalah salah satu profesi yang di payungi oleh hukum yaitu undang-undang serta memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat. Oleh karena itu, seorang akuntan publik harus memiliki personalitas yang dapat diandalkan. Personalitas merupakan karakter dari individu dan setiap individu memiliki warna yang berda-beda. Karakteristik dari dalam individu ini yang akan menentukan dan merefleksikan bagaimana individu dalam merespon lingkungannya, sehingga personalitas berpengaruh terhadap pemilihan karir untuk akuntan (Suyono, 2014). Berdasarkan hal diatas maka hipotesis penelitian ini adalah:

H7: Terdapat pengaruh personalitas terhadap pilihan karir sebagai akuntan

## **METODE PENELITIAN**

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif semester ganjil 2017/2018 Jurusan Akuntansi angkatan 2012, 2013, dan 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri berjumlah 571 orang, yang kemudian dihitung menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh angka sampel sebanyak 86 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling* yang dianalisis menggunakan *Partial Least Square* (PLS). PLS merupakan metode analisis yang kuat karena tidak didasarkan berbagai asumsi. Evaluasi model PLS dilakukan dengan menguji dua model, yaitu model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*) (Ghozali, 2011).

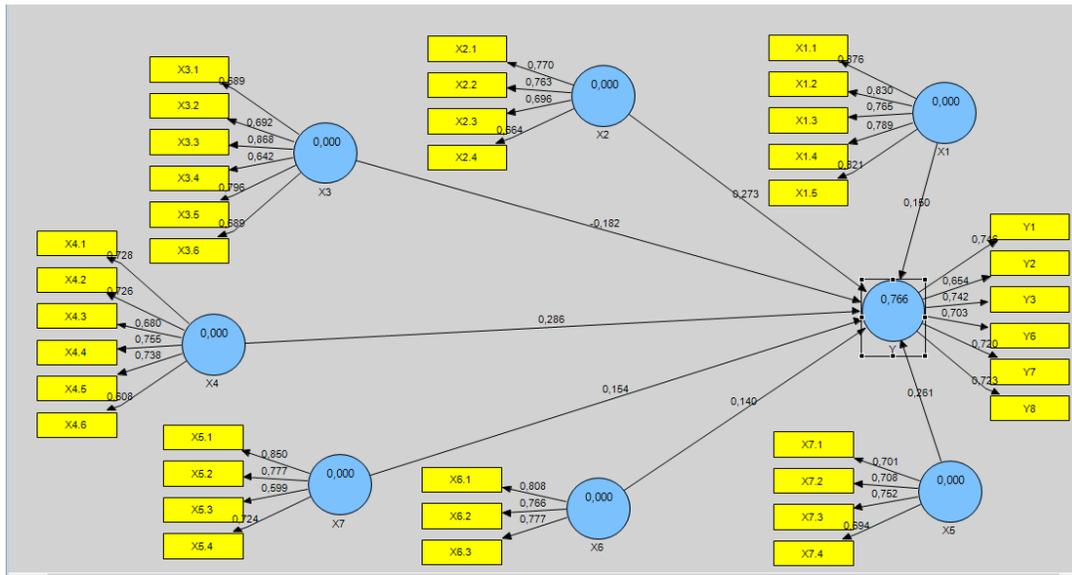
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Evaluasi Model PLS**

#### ***Uji Validitas Konstruk***

Pada uji validitas konstruk, setiap konstruk harus memiliki nilai lebih dari 0,5 sebelum dilakukan pengujian berikutnya. Setelah dilakukan beberapa kali pengujian, tidak ada konstruk yang dibuang, karena memiliki nilai lebih dari 0,5 seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1.

Gambar 1. Hasil Uji PLS



Tabel 1. Outer Loading setelah Menghilangkan Konstruk < 0,7

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	Y
X1.1	0,8763							
X1.2	0,8295							
X1.3	0,7647							
X1.4	0,7891							
X1.5	0,8211							
X2.1		0,7696						
X2.2		0,7630						
X2.3		0,6957						
X2.4		0,6643						
X3.1			0,6886					
X3.2			0,6916					
X3.3			0,8683					
X3.4			0,6424					
X3.5			0,7959					
X3.6			0,6885					
X4.1				0,7277				
X4.2				0,7256				
X4.3				0,6795				

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	Y
X4.4				0,7549				
X4.5				0,7376				
X4.6				0,6083				
X5.1					0,8498			
X5.2					0,7773			
X5.3					0,5989			
X5.4					0,7239			
X6.1						0,8085		
X6.2						0,7656		
X6.3						0,7768		
X7.1							0,7009	
X7.2							0,7080	
X7.3							0,7515	
X7.4							0,6944	
Y1								0,7463
Y2								0,6540
Y3								0,7424
Y6								0,7030
Y7								0,7197
Y8								0,7234

Dari Gambar 1 dan Tabel 1 dapat dilihat bahwa didapatkan hasil bahwa setiap konstruk memiliki nilai melewati 0,5 sehingga dapat dilakukan pengujian berikutnya, yakni melihat validitas konstruk dan reliabilitas pada model ini.

**Uji Validitas Konvergen**

Tabel 2. Hasil Uji AVE dan *Communality*

	AVE	Communality
Penghargaan Finansial	0,667518	0,667518
Pelatihan Profesional	0,524945	0,524945
Nilai-Nilai Sosial	0,537783	0,537784
Lingkungan Kerja	0,500291	0,500291
Pertimbangan Pasar Kerja	0,509882	0,509882
Lingkungan Keluarga	0,614401	0,614401
Personalitas	0,552273	0,552273
Pilihan Karir sebagai Akuntan		
Publik	0,511885	0,511885

Dari Tabel 2, dapat dilihat bahwa semua variabel tersebut memiliki nilai AVE dan *communality* memiliki nilai melebihi 0,5. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa indikator dalam penelitian ini konvergen dan masuk di dalam konstruk dengan nilai melebihi 50 persen.

**Uji Validitas Diskriminan**

Tabel 3. Korelasi Variabel Laten

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	Y
X1	1							
X2	0,554846	1						
X3	0,451657	0,442657	1					
X4	0,586547	0,477806	0,512582	1				
X5	0,530222	0,509125	0,552647	0,507524	1			
X6	0,491915	0,492655	0,481365	0,484972	0,542045	1		
X7	0,565834	0,422554	0,199292	0,475409	0,418702	0,440901	1	
Y	0,681251	0,679286	0,395214	0,68444	0,664075	0,608494	0,624886	1

Tabel 4. Hasil Uji AVE dan akar AVE

	AVE	Akar
Penghargaan Finansial	0,667518	0,81702
Pelatihan Profesional	0,524945	0,72453
Nilai-nilai Sosial	0,537783	0,73334
Lingkungan Kerja	0,500291	0,70731
Pertimbangan Pasar Kerja	0,509882	0,71406
Lingkungan Keluarga	0,614401	0,78384
Personalitas	0,552273	0,74315
Pilihan Karir sebagai Akuntan		
Publik	0,511885	0,71546

Tabel 5. Cross Loadings

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	Y
X1.1	<b>0,8763</b>	0,4866	0,4639	0,5499	0,5040	0,4364	0,4587	0,6268
X1.2	<b>0,8295</b>	0,4989	0,3619	0,4301	0,4145	0,4426	0,5266	0,5663
X1.3	<b>0,7647</b>	0,3919	0,3494	0,4944	0,3861	0,2653	0,3098	0,5223
X1.4	<b>0,7891</b>	0,5428	0,4405	0,4705	0,5243	0,4778	0,4932	0,5497
X1.5	<b>0,8211</b>	0,3314	0,2055	0,4446	0,3201	0,3758	0,5225	0,5067
X2.1	0,3953	<b>0,7696</b>	0,3472	0,3352	0,5099	0,5229	0,4021	0,5177
X2.2	0,3907	<b>0,7630</b>	0,3530	0,4404	0,4074	0,2331	0,3302	0,4955
X2.3	0,4046	<b>0,6957</b>	0,2359	0,2783	0,1884	0,3008	0,3101	0,4315
X2.4	0,4165	<b>0,6643</b>	0,3334	0,3226	0,3402	0,3554	0,1820	0,5130
X3.1	0,2870	0,2290	<b>0,6886</b>	0,3473	0,2770	0,2995	0,0452	0,2300
X3.2	0,3527	0,3366	<b>0,6916</b>	0,4169	0,3753	0,1975	0,0129	0,2481
X3.3	0,4228	0,4363	<b>0,8683</b>	0,4161	0,5195	0,5220	0,2538	0,4099
X3.4	0,2931	0,2996	<b>0,6424</b>	0,3362	0,2502	0,3809	0,1418	0,1542
X3.5	0,3248	0,3265	<b>0,7959</b>	0,3631	0,5159	0,3907	0,1760	0,2815
X3.6	0,2864	0,2842	<b>0,6885</b>	0,3824	0,3934	0,2842	0,1756	0,3144
X4.1	0,3762	0,2520	0,3562	<b>0,7277</b>	0,2853	0,2848	0,3731	0,4214
X4.2	0,3190	0,2865	0,3326	<b>0,7256</b>	0,3062	0,4250	0,4316	0,5605
X4.3	0,3888	0,3097	0,4411	<b>0,6795</b>	0,3781	0,3755	0,4102	0,4647
X4.4	0,4800	0,4012	0,3102	<b>0,7549</b>	0,3328	0,3678	0,2650	0,5051

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	Y
X4.5	0,5495	0,4578	0,4196	<b>0,7376</b>	0,4287	0,3002	0,3049	0,5206
X4.6	0,3715	0,3048	0,3195	<b>0,6083</b>	0,4376	0,2837	0,2165	0,4023
X5.1	0,3749	0,3896	0,1915	0,4373	<b>0,8498</b>	0,3460	0,3458	0,5901
X5.2	0,3926	0,3706	0,0352	0,2705	<b>0,7773</b>	0,2879	0,3343	0,4361
X5.3	0,4195	0,2951	0,1025	0,2146	<b>0,5989</b>	0,2555	0,2139	0,3132
X5.4	0,5340	0,1993	0,2397	0,4421	<b>0,7239</b>	0,4127	0,3329	0,4651
X6.1	0,3892	0,3954	0,3786	0,4023	0,4885	<b>0,8085</b>	0,3579	0,4894
X6.2	0,3936	0,4098	0,3106	0,3731	0,3873	<b>0,7656</b>	0,2938	0,4813
X6.3	0,3734	0,3515	0,4460	0,3640	0,3965	<b>0,7768</b>	0,3868	0,4593
X7.1	0,3136	0,3403	0,4225	0,2107	0,2309	0,3167	<b>0,7009</b>	0,3791
X7.2	0,3996	0,3867	0,4350	0,3731	0,4380	0,4583	<b>0,7080</b>	0,4339
X7.3	0,4397	0,3915	0,4081	0,3605	0,3415	0,4179	<b>0,7515</b>	0,5747
X7.4	0,3423	0,3319	0,3242	0,4819	0,4344	0,3459	<b>0,6944</b>	0,4717
Y1	0,4443	0,4711	0,2651	0,5270	0,5881	0,4658	0,5788	<b>0,7463</b>
Y2	0,3688	0,5599	0,2684	0,4604	0,4023	0,3248	0,4226	<b>0,6540</b>
Y3	0,5819	0,5074	0,3646	0,6154	0,4805	0,4762	0,4934	<b>0,7424</b>
Y6	0,4163	0,3546	0,2590	0,4296	0,4716	0,4779	0,3000	<b>0,7030</b>
Y7	0,5011	0,4772	0,1942	0,4298	0,3680	0,4105	0,4530	<b>0,7197</b>
Y8	0,5914	0,5361	0,3311	0,4520	0,5199	0,4504	0,4006	<b>0,7234</b>

Untuk uji validitas diskriminan, parameter yang digunakan dapat ditentukan dengan melihat akar AVE yang dibandingkan dengan korelasi antar variabel, dan nilai akar AVE harus lebih besar dari korelasi antar variabel laten berikut. Hasil pengujian menunjukkan hasil bahwa nilai akar AVE (Tabel 3) setiap variabel lebih besar dari setiap korelasi dari variabel laten (Tabel 3). Uji validitas diskriminan dapat dilihat dari *Cross Loadings*, dari Tabel 5 setiap indikator memiliki nilai yang paling tinggi di antara indikator lainnya.

**Uji Reliabilitas**

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

	Composite Reliability	Cronbachs Alpha
Penghargaan Finansial	0,909229	0,874868
Pelatihan Profesional	0,814928	0,696864
Nilai-Nilai Sosial	0,873464	0,828626
Lingkungan Kerja	0,856693	0,799245
Pertimbangan pasar Kerja	0,806097	0,684334
Lingkungan Keluarga	0,826916	0,685935
Personalitas	0,829323	0,728207
Pilihan Karir Sebagai Akuntan Publik	0,862648	0,809214

Suatu konstruk dapat dikatakan reliabel jika *Composite Reliability* > 0,7 dan *Cronbachs Alpha* > 0,6, hal ini berarti model penelitian ini sudah reliabel.

**Model Struktural (Inner Model)**

Untuk menilai model struktural (*inner model*) dalam PLS, dapat dievaluasi dengan menggunakan  $R^2$ . Nilai  $R^2$  digunakan mengukur tingkat variansi perubahan variabel independen terhadap variabel dependennya.

Tabel 7. Hasil Uji R Square

	R Square
Penghargaan Finansial	
Pelatihan Profesional	
Nilai-Nilai Sosial	
Lingkungan Kerja	
Pertimbangan Pasar Kerja	
Lingkungan Keluarga	
Personalitas	
Pilihan Karir sebagai Akuntan Publik	0,766021

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat dilihat pada Tabel 7, disimpulkan nilai pilihan berkarir sebagai akuntan sebesar 0,766, hal ini dapat diartikan bahwa

variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen yaitu 76,6%. Sedangkan sisanya 23,4% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak ada pada penelitian ini, bisa saja seperti gender, motivasi dan lain sebagainya.

### **Pengujian Hipotesis**

Melalui model struktural (*inner model*) dapat diprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. Nilai koefisien *path* atau *inner model* bisa menunjukkan tingkat signifikansi pada pengujian hipotesis. Didapatkan dengan proses *bootstrapping*, parameter uji *T-statistic* diperoleh untuk memprediksi adanya hubungan kausalitas.

Tabel 8. Hasil Uji *Bootstrapping*  
Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics ( O/STERR )
Lingkungan Keluarga (X6) -> Pilihan Karir sebagai Akuntan Publik (Y)	0,1399	0,1284	0,0682	0,0682	2,0499
Lingkungan Kerja (X4) -> Pilihan Karir sebagai Akuntan Publik (Y)	0,2858	0,2751	0,0670	0,0670	4,2652
Nilai-nilai Sosial (X3) -> Pilihan Karir sebagai Akuntan Publik (Y)	-0,1821	- 0,1622	0,0727	0,0727	2,5057
Pelatihan Profesional (X2) -> Pilihan Karir sebagai Akuntan Publik (Y)	0,2734	0,2915	0,0609	0,0609	4,4901
Penghargaan Finansial (X1) -> Pilihan Karir sebagai Akuntan Publik (Y)	0,1500	0,1531	0,0722	0,0722	2,0768
Personalitas (X7) -> Pilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Y)	0,1541	0,1555	0,0769	0,0769	2,0033
Pertimbangan Pasar Kerja (X5) -> Pilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Y)	0,2606	0,2437	0,0691	0,0691	3,7686

### **Pembahasan**

#### ***Pengaruh Penghargaan Finansial terhadap Pilihan Karir sebagai Akuntan***

Berdasarkan pengujian sudah dilakukan menunjukkan hasil bahwa penghargaan finansial berpengaruh pada pilihan karir sebagai akuntan, hal ini dapat dilihat pada hasil pengujian di dapatkan nilai *T-statistic* 2,0768 yang dimana lebih besar *T-table* 1,96. Dari hasil tersebut dapat di artikan bahwa penghargaan finansial juga memiliki peran ketika seorang

mahasiswa akan memilih karir sebagai akuntan. Salah satu hal yang akan dilihat pada saat awal memilih karir adalah seberapa besar penghargaan finansial atau bisa disebut dengan gaji yang akan di terima ketika memilih karir tersebut. Jika dikaitkan dengan teori pengharapan (Robbins & Judge, 2015), seseorang dengan harapan tinggi akan memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan yang berkaitan dengan pemilihan karir untuk mendapatkan *output* yang diharapkan. Dengan kata lain, pengharapan finansial memiliki pengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Hal ini sesuai dengan penelitian Kurniawati dan Adi (2016) yang juga menyimpulkan hasil bahwa penghargaan finansial berpengaruh pada pemilihan karir sebagai akuntan.

### ***Pengaruh Pelatihan Profesional terhadap Pilihan Karir sebagai Akuntan***

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan disimpulkan hasil pelatihan professional terhadap pilihan karir sebagai akuntan akan terdukung, dari Tabel 8 di dapat dilihat nilai dari *T-statistic* 4,4901 lebih besar dari nilai *T-table* 1,96. Pelatihan profesional berpengaruh terhadap pilihan karir sebagai akuntan publik karena ada kecenderungan mahasiswa masih mendapatkan ilmu sebatas teori dan masih sangat perlu pelatihan-pelatihan yang bersifat terapan atau praktiknya.

Pengembangan karir yang diawali dengan pelatihan profesional juga akan menjadi perhatian seseorang saat akan melangkah dalam menentukan karir. Dunia kerja yang memiliki tantangan serta variasi supaya tidak menimbulkan kejenuhan dikemudian hari juga akan menjadi perhatian ketika akan memilih karir. Kedinamisan ilmu akuntansi yang juga menjadi tantangan tersendiri dan akan menjadikan seseorang terkadang bimbang dalam memilih karir tersebut namun jika dalam tempat kerja di kemudian hari akan di berikan pelatihan maka hal ini akan menambah daya tarik seseorang dan memberikan pengalaman yang berbeda serta menjadikan tambahan bekal dikemudian hari. Oleh karena itu pelatihan profesional akan menjadi salah satu pertimbangan dalam memilih karir sebagai akuntan. Penelitian dari Suyono (2014) juga menunjukkan bahwa pelatihan profesional berpengaruh pada pemilihan karir sebagai akuntan publik.

### ***Pengaruh Nilai-nilai Sosial terhadap Pilihan Karir sebagai Akuntan***

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan nilai-nilai sosial terhadap pilihan karir sebagai akuntan terdukung, seperti yang terlihat pada Tabel 8 di dapat nilai dari *T-statistic* 2,5057, nilai tersebut jelas diatas nilai *T-table* 1,96. Hal ini berarti dilakukan nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap pilihan karir sebagai akuntan.

Budaya sudah mengakar di Indonesia, selain itu nilai-nilai sosial di masyarakat juga masih dijunjung tinggi oleh sebagi besar masyarakat Indonesia. Cara pandang dan bagaimana

seseorang akan di pandang di masyarakat juga akan menjadi pertimbangan seseorang dalam memilih karir. Begitu pula saat akan memilih karir sebagai akuntan nilai-nilai sosial juga akan dipertimbangkan oleh seseorang. Seperti halnya saat memilih karir sebagai akuntan, karir sebagai akuntan cukup disegani di masyarakat dan tentu saja seseorang yang bekerja sebagai akuntan akan dipandang oleh masyarakat ataupun mendapat perhatian yang lebih karena dianggap memiliki kemampuan, dengan pandangan yang baik di masyarakat tentu saja menjadi akuntan akan berdampak pada rasa bangga dan kepercayaan diri pada siapa saja yang memilih karir ini. Jika dipandang lebih oleh masyarakat tentu saja akan berdampak pada keinginan untuk memilih karir ini, oleh karena itu nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan.

Nilai-nilai sosial berpengaruh negatif terhadap pilihan karir sebagai akuntan karena menjadi akuntan harus bisa membatasi interaksi dengan orang lain dalam artian seorang akuntan harus memiliki independensi yang tinggi karena berdampak pada hasil akhir dari kinerjanya, semakin independen hasil auditnya maka kinerjanya akan semakin baik. Nilai-nilai sosial dapat dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi yang meliputi berikut kesempatan dalam berinteraksi, kepuasan pribadi, kesempatan untuk menjalankan hobi, dan perhatian untuk perilaku individu (Wijayanti, 2000). Putri dan Dharma (2016) yang telah melakukan penelitian tentang pemilihan karir sebagai akuntan juga mendapatkan hasil bahwa nilai-nilai sosial juga memiliki pengaruh.

### ***Pengaruh Penghargaan Lingkungan Kerja terhadap Pilihan Karir sebagai Akuntan***

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan di dapatkan hasil bahwa nilai *T-statistic* dari hasil pengujian adalah 4,2652 yang dimana lebih besar *T-table* 1,96. Hal ini berarti hipotesis terdukung dan dapat dikatakan bahwa lingkungan kerja berpengaruh terhadap pilihan karir sebagai akuntan.

Rasa nyaman dan lingkungan yang mendukung akan diperhatikan juga oleh sebagian besar seseorang saat akan masuk pada lingkungan yang baru begitu pula saat akan memasuki lingkungan atau dunia kerja. Lingkungan yang kondusif akan mempengaruhi terhadap kinerja dari seorang individu untuk menjadi lebih baik lagi. Selain itu lingkungan kerja yang mendukung juga akan mempengaruhi terhadap kinerja dari individu tersebut, semakin baik lingkungan tersebut maka kinerjanya juga akan semakin baik begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu lingkungan kerja mempengaruhi terhadap pemilihan karir seorang individu. Dari penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati dan Adi (2016) juga mendapatkan hasil bahwa lingkungan kerja berpengaruh pada pemilihan karir sebagai akuntan.

### ***Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Pilihan Karir sebagai Akuntan***

Setelah dilakukan pengujian, didapatkan hasil nilai dari *T-statistic* adalah 3,7686 yang dimana lebih besar *T-table* 1,96. Hal ini berarti hipotesis terdukung dan dapat dikatakan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap pilihan karir sebagai akuntan. Peluang dalam pemilihan karir yang masih belum terlalu banyak dipilih oleh sebagian besar masyarakat merupakan salah satu peluang yang harus diambil karena hal ini adalah kesempatan karena kecenderungan karir tersebut berkembang akan semakin besar karena daya saing tidak terlalu tinggi. Keamanan kerja, fleksibilitas dan kesempatan promosi juga akan menjadi perhatian dalam memilih karir, sehingga tersedianya lapangan pekerjaan juga menjadi pertimbangan seseorang dalam memilih karir sebagai akuntan publik. Suryanto, Wahyuningsih dan Siti (2016) dalam penelitiannya juga mendapatkan hasil bahwa pertimbangan pasar kerja juga berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap pilihan karir sebagai akuntan publik, karena kemudahan akses dan ketersediaan suatu karir pada masa depan merupakan harapan dipengaruhi oleh ketersediaan karir dipasar tenaga kerja (Suryanto et al., 2016).

### ***Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Pilihan Karir sebagai Akuntan***

Salah satu hal yang bisa membentuk karakter seseorang adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga yang selalu bisa mendukung minat, bakat dan kemauan dari seseorang akan membantunya lebih mudah untuk mencapai masa depan yang lebih baik. Begitu pula dengan pemilihan karir sebagai akuntan publik jika keluarga memberi dukungan penuh pada individu tersebut maka tekad dan kemauan individu tersebut akan semakin besar dalam memilih karir sebagai akuntan publik. Salah satu yang juga memiliki pengaruh adalah variabel orang tua, oleh karena itu lingkungan keluarga memiliki dampak dan berpengaruh terhadap mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan (Suryanto et al., 2016).

### ***Pengaruh Personalitas terhadap Pilihan Karir sebagai Akuntan***

Seorang akuntan adalah salah satu profesi yang di payungi oleh hukum, yaitu undang-undang serta memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat, oleh karena itu seseorang yang memilih untuk berkarir sebagai akuntan publik harus memiliki personalitas yang dapat diandalkan. Personalitas merupakan karakter dari individu dan setiap individu memiliki warna yang berda-beda. Karakteristik dari dalam individu ini yang akan menentukan dan merefleksikan bagaimana individu dalam merespon lingkungannya. Dengan kata lain personalitas akan mencerminkan diri individu tersebut, dalam memilih karir individu juga akan melihat dengan personalitas yang dimilikinya karena karir yang akan dipilih adalah cerminan dari dalam dirinya (Suyono, 2014).

### SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN, DAN KETERBATASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, lingkungan keluarga, dan personalitas mengenai pilihan karir sebagai akuntan menunjukkan bahwa adanya ketertarikan mahasiswa untuk memilih karir sebagai akuntan publik.

Setiap mahasiswa harus meningkatkan lagi kompetensi untuk mempermudah berkarir ketika lulus dengan cara mengikuti perkuliahan dengan baik dan didukung dengan mengikuti pelatihan atau seminar, selain itu dukungan dari kampus untuk mengoptimalkan kompetensinya juga sangat dibutuhkan seperti meningkatkan kualitas pendidikan salah satunya adalah dengan memfokuskan kompetensi mahasiswa. Penelitian ini juga masih memiliki beberapa kekurangan yang dapat dikembangkan lagi pada penelitian selanjutnya dengan cara menambahkan jumlah variabel penelitian atau memperluas sampel yang digunakan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Paramita, P. D., & Raharjo, K. (2017). ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING STUDENTS CHOOSE THE ECONOMIC ACCOUNTING PROFESSION AS A PUBLIK ACCOUNTANTS. *Journal Of Accounting*, 3(3).
- Ambari, I. P., & Ramantha, I. W. (2017). PERTIMBANGAN PASAR KERJA, PENGAKUAN PROFESIONAL, NILAINILAI SOSIAL, LINGKUNGAN KERJA, PERSONALITAS PEMILIHAN KARIR SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(1), 705–734.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. <https://doi.org/10.1177/107049659800700202>
- Kurniawati, A., & Adi, S. W. (2016). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Akuntansi PTS Se-Surakarta*.
- Lukman, H., & Juniati, C. (2016). FAKTOR YANG PENGARUHI PEMILIHAN KARIR SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK BAGI MAHASISWA PTS WASTA DENGAN PENDEKATAN REASONED ACTION MODEL. *Jurnal Akuntansi*, 20(2), 202–215. <https://doi.org/10.24912/ja.v20i2.54>
- Merdekawati, D. P., & Sulistyawati, A. I. K. A. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik. *Jurnal Riset Akuntansi*, 13(1), 9–19.
- Pusat Bahasa Kemdikbud. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia ( KBBI ). *Kementerian Pendidikan Dan Budaya*.
- Putri, E., & Dharma, A. B. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi sebagai Akuntan Publik (Studi pada Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi Surakarta). *Syariah Paper Accounting FEB UMS*.
- Rasmini, N. K. (2007). FaktorFaktor yang Berpengaruh pada Keputusan Pemilihan Profesi Akuntan Publik dan Nonakuntan Publik pada Mahasiswa. *Buletin Studi Ekonomi*, 2(3),

351–363.

Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2015). *Perilaku Organisasi Edisi 16*. Jakarta: Salemba Empat.

Sulistiyawati, A. I., Ernawati, N., & Sylviana, N. (2013). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 5(2), 86–98. <https://doi.org/10.15294/jda.v5i2.2990>

Suryanto, A. E., Wahyuningsih, E. M., & Siti, N. (2016). PENGARUH PERSEPSI INTRINSIK PROFESI, PENGHASILAN, PERTIMBANGAN PASAR KERJA, DAN KEPRIBADIAN TERHADAP PEMILIHAN KARIER MAHASISWA SEBAGAI AKUNTAN DI UNIVERSITAS ISLAM BATIK SURAKARTA Andi. *Seminar Nasional IENACO - 2016*.

Suyono, N. A. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Unsiq). *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 1(2), 69–83.

Wahyuni, K. E., Rustiarini, N. W., & Merawati, L. K. (2016). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA AKUNTANSI UNTUK BERKARIR MENJADI AKUNTAN PUBLIK. *Prosiding Semnas Hasil Penelitian*.

Wijayanti, L. E. (2000). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Karir Mahasiswa Akuntansi*. Universitas Gadjah Mada.